

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk yang dibarengi dengan meningkatnya kompleksitas pada aktivitas daerah perkotaan menyebabkan jumlah timbulan sampah perkotaan menjadi semakin tinggi dengan variasi jenis sampah yang semakin beragam (Wahyudin, 2021). Peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang terpadu akan menimbulkan permasalahan pada wilayah perkotaan tersebut (Hapsari, 2014). Salah satu bentuk peran penting masyarakat perkotaan dalam mengelola sampah domestik adalah dengan meninggalkan pola lama pengelolaan sampah, seperti membuang sampah di sungai dan membakar sampah (Purnomo, 2021). Pengelolaan sampah di perkotaan umumnya dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir (Alfiandra, 2010). Menurut Aboejoewono yang menjabarkan tahapan-tahapan kegiatan pengelolaan sampah secara sederhana yang dimulai dari pengumpulan atau pengelolaan sampah langsung dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara dengan menggunakan sarana tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, maupun tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Selanjutnya, pada proses pengangkutan dilakukan dengan menggunakan alat transportasi pengangkut menuju tempat pengolahan akhir. Pada pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan diproses secara fisik, kimia, maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses (Alfiandra, 2010). Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir (Sahil et al., 2016).

Penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadi langkah awal yang digunakan untuk menangani permasalahan sampah di perkotaan (Sunarno et al., 2012). Sampah perkotaan yang disebut sebagai *Municipal Solid Waste* (MSW) merupakan sampah rumah tangga perkotaan yang terdiri atas barang-barang sehari-hari seperti kemasan produk, potongan rumput, furnitur, pakaian, botol, sisa makanan, surat kabar, peralatan dan baterai (Christiawan & Sutarjo, 2017). Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan SNI 3242:2008 yang menjadi acuan dalam pengelolaan sampah di permukiman. SNI ini juga menjelaskan mengenai tata cara pengelolaan sampah termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan berupa spesifikasi peralatan dan bangunan minimal untuk pengelolaan sampah di permukiman yang dimulai dari sumber hingga TPS.

Namun, masalah penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah ini masih kerap kali terjadi pada kota-kota di Indonesia, seperti Kota Malang.

Kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan jumlah sampah dalam tiga tahun terakhir (2020-2023). Persentase peningkatan produksi sampah dari tahun 2022 hingga tahun 2023 mencapai 25 persen (Wicaksana, 2023). Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah, penanganan sampah di Kota Malang dilakukan langsung dari sumbernya dengan melakukan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir sampah. Namun, faktanya sebagian besar pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Malang masih menggunakan paradigma lama, berupa sistem kumpul-angkut-buang (Sudiro et al., 2018).

Paradigma lama ini juga diterapkan di Kecamatan Kedungkandang. Pada survei awal ditemukan bahwa salah satu bentuk penanganan sampah berupa kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kedungkandang dapat dikatakan belum baik. Hal ini ditunjukkan oleh sampah masyarakat yang hanya dikumpulkan tanpa memisahkan antara sampah organik dan non organik. Di samping itu, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030 menyebutkan bahwa Kecamatan Kedungkandang termasuk wilayah pinggiran kota yang memiliki kompleksitas tinggi dengan persebaran permukiman yang tidak merata. Persebaran permukiman yang menyebar membuat pelayanan pengelolaan sampah menjadi tidak merata sehingga tak jarang juga ditemukan masyarakat yang mengelola sampah dengan cara membakar sampah, menumpukkan sampah pada lahan yang kosong, dan membuang sampah ke sungai. Capaian volume sampah harian yang dihasilkan oleh masyarakat di Kecamatan Kedungkandang adalah sebanyak 412,3 m³, tetapi sekitar 152,2 m³ sampah tidak dapat diangkut oleh petugas sampah menuju ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) (Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang). Kondisi ini muncul karena penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sebagaimana yang telah diatur dalam SNI 3242:2008. Ketidaksiuaian ini juga dipengaruhi oleh kondisi topografi dan lingkungan daerah pelayanan, kondisi sosial, ekonomi, partisipasi masyarakat, jumlah serta jenis timbulan sampah. Hal ini tentunya menyebabkan SNI pengelolaan sampah yang menjadi acuan dalam pengelolaan sampah di permukiman tidak dapat diterapkan sepenuhnya pada lokasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi mengenai penyediaan sarana dan prasarana penanganan sampah di permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Penanganan sampah di Kecamatan Kedungkandang dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yang ditunjang oleh sarana dan prasarana

persampahan yang tersedia. Kegiatan ini dimulai dari pewadahan sampah disumber sampah menggunakan wadah sampah yang disediakan oleh masing-masing rumah, pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak, pemindahan sampah dari gerobak ke kontainer, pengangkutan sampah ke TPA menggunakan truk sampah, serta pengelolaan dan pemanfaatan sampah melalui kegiatan pengomposan di TPS/TPS3R Kecamatan Kedungkandang. Namun, sarana dan prasarana persampahan yang tersedia saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan persampahan di permukiman Kecamatan Kedungkandang, sehingga memicu kemunculan TPS liar dan tindakan pelanggaran berupa kegiatan membakar sampah dan membuang sampah ke sungai.

Melalui hal tersebut, muncul 3 rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian pada penelitian ini.

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana persampahan yang digunakan dalam penanganan sampah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang?
2. Bagaimana kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan masyarakat dalam penanganan sampah di permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang?
3. Bagaimana kesesuaian penyediaan sarana dan prasarana penanganan sampah di permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yang dimulai dari sumbernya (rumah tangga) hingga Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan SNI?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai penulis dalam penelitian “Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah Di Permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Kota Malang” yang dijabarkan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi penyediaan sarana dan prasarana penanganan sampah di permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dirumuskan melalui latar belakang, rumusan masalah, dan juga tujuan penelitian yang telah dibuat. Berikut 3 sasaran penelitian yang dirumuskan oleh penulis untuk menjawab tujuan penelitian di atas.

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana penanganan sampah di permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

2. Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan masyarakat dalam upaya penanganan sampah di permukiman berdasarkan timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.
3. Mengevaluasi penyediaan sarana dan prasarana penanganan sampah di permukiman yang dimulai dari sumbernya (rumah tangga) hingga Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Kecamatan Kedungkandang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian “Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah Di Permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang” terbagi atas 2, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan dalam penelitian ini serta menghindari makna ganda atau salah penafsiran.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian “Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah Di Permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang” terdapat pembatasan materi agar tidak terjadi penyimpangan pembahasan dari permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

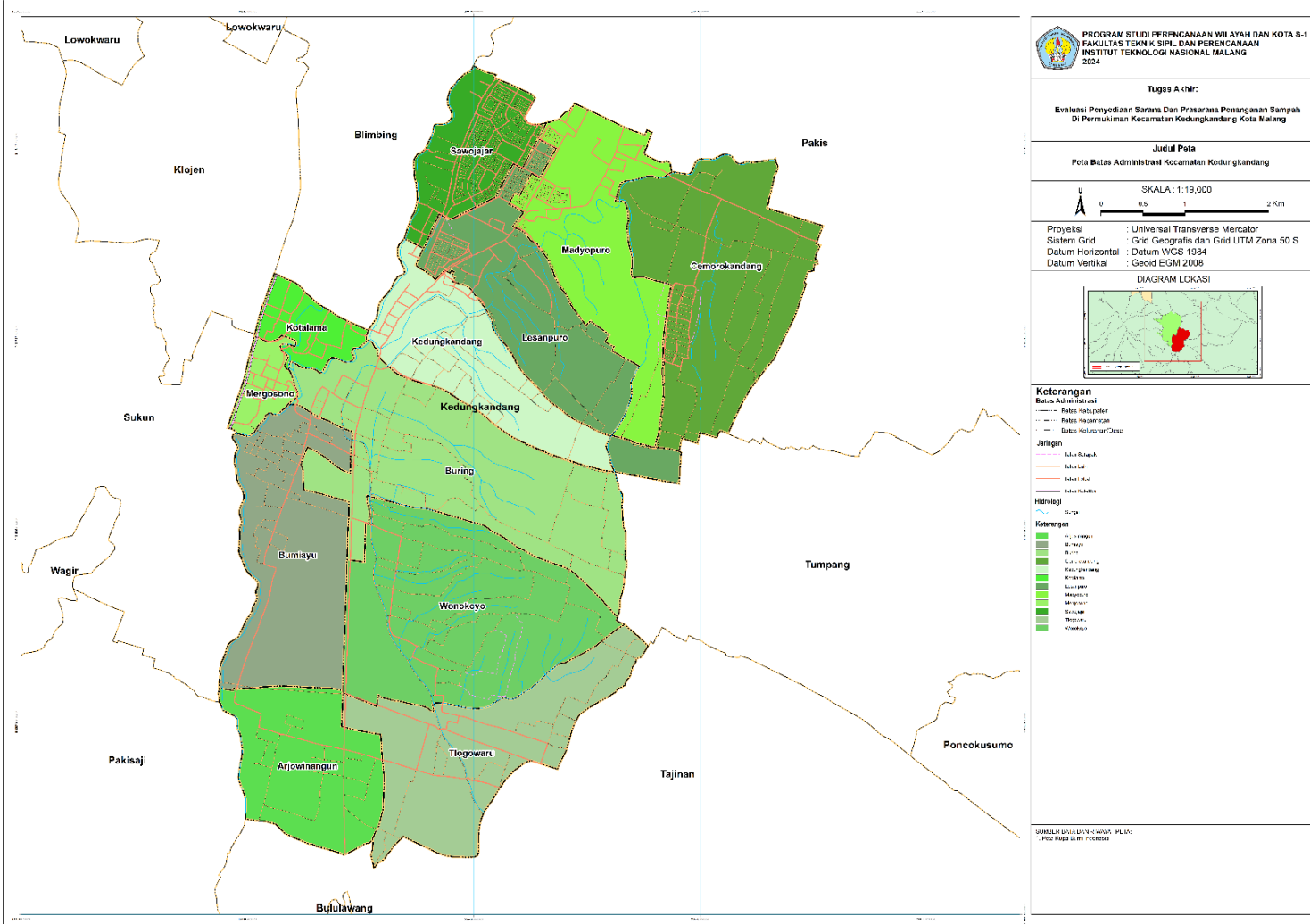
1. Penanganan Sampah meliputi kegiatan pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan, serta pengelolaan dan pemanfaatan sampah di TPS/TPS3R. Penanganan sampah pada penelitian ini dimulai dari sumber hingga TPS/TPS3R. Pembatasan penelitian hanya sampai di TPS didasari oleh Kecamatan Kedungkandang yang hanya memiliki 7 TPS untuk melayani 12 kelurahan, tetapi ketersediaannya belum mampu memenuhi kebutuhan persampahan masyarakat.
2. Permukiman secara umum diartikan sebagai bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan lingkungan tempat hunian masyarakat yang bersifat permanen.
3. Sarana persampahan yang menjadi objek dalam penelitian ini terbagi berdasarkan tahapan penanganan sampah, yaitu sarana pewadahan sampah, sarana pengumpulan sampah (gerobak), sarana pemindahan sampah (kontainer), dan sarana pengangkut sampah (truk sampah). Sedangkan prasarana persampahan dalam penelitian ini adalah Tempat

Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS3R) sebagai fasilitas penunjang dalam pengelolaan sampah.

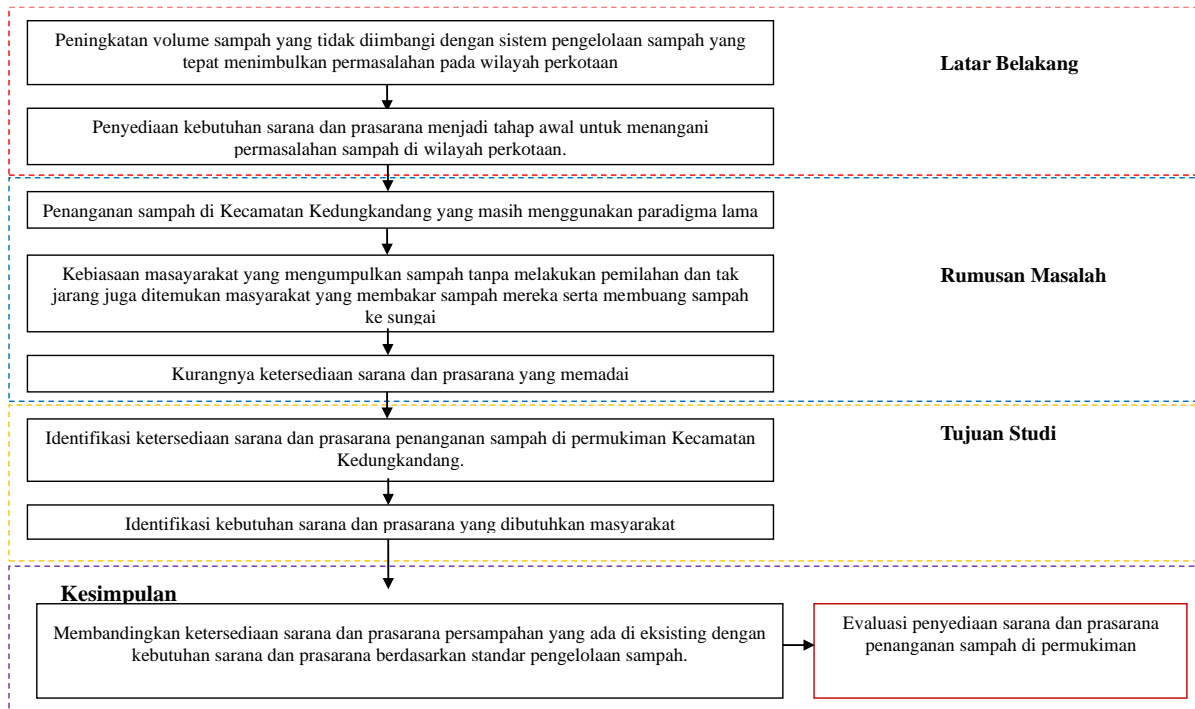
4. Evaluasi penyediaan sarana dan prasarana penanganan sampah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana persampahan pada lokasi eksisting yang digunakan untuk menangani sampah yang dihasilkan oleh tiap-tiap rumah tangga dengan melihat tahapan penanganan sampah pada masing-masing RW di Kecamatan Kedungkandang. Berdasarkan data dan informasi tersebut akan dilakukan perbandingan antara penyediaan sarana dan prasarana di eksisting dengan standar pengelolaan sampah (SNI 3242:2008) untuk mengetahui kesesuaian penyediaan sarana dan prasarana persampahan dengan kebutuhan persampahan yang dihasilkan masyarakat.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini berada pada salah satu kecamatan di Kota Malang, yaitu Kecamatan Kedungkandang. Lebih tepatnya penelitian ini dilakukan pada seluruh kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kedungkandang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan oleh Kecamatan Kedungkandang yang merupakan wilayah pinggiran Kota Malang yang memiliki kompleksitas tinggi dengan pola permukiman yang menyebar secara tidak merata. Selain itu, Kecamatan Kedungkandang juga memiliki penduduk terbanyak di Kota Malang.



Peta 1.1 Batas Administrasi Kecamatan Kedungkandang



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas penjabaran manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat praktis adalah manfaat yang berfungsi sebagai alternatif solusi atau pemecahan masalah secara praktikan, sedangkan manfaat akademis adalah manfaat untuk pengembangan ilmu terkait permasalahan yang serupa.

1.5.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak pemerintah terkait sebagai bentuk kontribusi dalam pemecahan masalah pada lingkungan permukiman masyarakat.

1.5.2 Manfaat Akademis

Secara akademis, manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, serta berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan terkait penanganan permasalahan sampah di lingkungan permukiman masyarakat.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian yang terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan dibahas beberapa hal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pikir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan pembahasan teori-teori yang menjadi landasan di dalam penelitian ini berupa teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan landasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis terkait Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah Di Permukiman Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian secara umum dan kondisi persampahan yang ada di lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Kedungkandang.

BAB V ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PERSAMPAHAN

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai pengaplikasian data primer maupun sekunder yang didapatkan dengan analisis-analisis sesuai metode penelitiannya. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab ketiga sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan dua sub bab, yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Bab ini menguraikan terkait kesimpulan dari seluruh isi pembahasan dan menjabarkan rekomendasi untuk pemerintah dan peneliti selanjutnya yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan.